

Program Pendidikan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Fahrur Rosikh¹

¹ Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: frrosikh@unsuda.ac.id¹

Received : 17-02-2025

Revised : 13-02-2025

Accepted : 17-03-2025

Article Info:

Keywords:

Arabic
language
education,
Language
program,
Sunan Drajat

Abstract : *This study aims to analyze the transformation of Arabic language education programs and the establishment of a language environment (bi'ah lughawiyah) as a strategy to strengthen the Arabic language competence of students at Pondok Pesantren Sunan Drajat. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving pesantren administrators, Arabic language teachers, and students. Data analysis was conducted through systematic data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that Arabic language education at Pondok Pesantren Sunan Drajat has undergone a transformation from a traditional approach based on the mastery of nahwu and sharaf to a communicative approach that emphasizes active language skills. This transformation is strengthened through the establishment of a bi'ah lughawiyah implemented in a structured manner through daily vocabulary provision, habitual Arabic communication, intensive mentoring, and continuous evaluation. The language environment has been proven to support the improvement of students' vocabulary mastery, speaking skills, and confidence in using Arabic. This study concludes that the integration of pesantren educational traditions and modern communicative approaches is able to create an adaptive and contextual Arabic language learning model. The establishment of bi'ah lughawiyah not only functions as a language learning strategy but also as part of the formation of a modern pesantren academic culture without eliminating its Islamic identity.*

Kata Kunci:

Pendidikan
bahasa Arab,
Program
bahasa,
Sunan Drajat

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi program pendidikan bahasa Arab serta pembentukan lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) sebagai strategi penguatan kompetensi bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pengelola pesantren, pengajar bahasa Arab, dan santri. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian*

menunjukkan bahwa pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Drajat mengalami transformasi dari pendekatan tradisional berbasis penguasaan nahwu dan sharaf menuju pendekatan komunikatif yang menekankan keterampilan berbahasa aktif. Transformasi tersebut diperkuat melalui pembentukan bi'ah lughawiyah yang diterapkan secara terstruktur melalui pemberian mufradat harian, pembiasaan komunikasi bahasa Arab, pendampingan intensif, dan evaluasi berkelanjutan. Lingkungan bahasa terbukti mendukung peningkatan kemampuan kosa kata, keterampilan berbicara, dan kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Arab. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara tradisi pendidikan pesantren dan pendekatan komunikatif modern mampu menciptakan model pembelajaran bahasa Arab yang adaptif dan kontekstual. Pembentukan bi'ah lughawiyah tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan budaya akademik pesantren modern tanpa menghilangkan identitas keislaman pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Arab memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di lingkungan pondok pesantren. Bahasa Arab tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa utama dalam memahami sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab klasik. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi kebutuhan mendasar bagi santri agar mampu mendalami ilmu-ilmu keislaman secara komprehensif. Dalam konteks pendidikan pesantren, pembelajaran bahasa Arab menjadi bagian integral dari proses pembentukan intelektual dan spiritual santri.¹

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki kontribusi besar dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pesantren tidak hanya mengajarkan aspek gramatikal bahasa Arab seperti nahwu dan sharaf, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Perkembangan zaman menuntut pesantren untuk melakukan inovasi dalam metode pembelajaran bahasa Arab agar lebih komunikatif dan relevan dengan kebutuhan global. Hal ini menjadikan pesantren sebagai institusi pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan pendidikan modern.²

Salah satu pesantren yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan bahasa Arab adalah Pondok Pesantren Sunan Drajat. Pesantren ini didirikan oleh KH. Abdul Ghofur pada tahun 1977 dan berkembang menjadi salah satu pesantren besar di Jawa Timur. Selain menekankan pendidikan agama, pesantren ini juga mengembangkan sistem pendidikan formal dan nonformal yang memadukan ilmu agama, bahasa Arab, dan ilmu umum. Bahasa Arab dijadikan sebagai salah satu program unggulan untuk mendukung

¹ A. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 23.

² Ahmad Dahlan, *Metode Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992), 45

terciptanya santri yang memiliki wawasan keislaman dan kemampuan komunikasi global.³

Program pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Drajat mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada awalnya, pembelajaran bahasa Arab lebih difokuskan pada penguasaan tata bahasa untuk memahami kitab kuning melalui metode qawa'id wa tarjamah. Namun, seiring perkembangan kebutuhan pendidikan modern, pembelajaran bahasa Arab diarahkan pada penguasaan keterampilan komunikatif. Perubahan tersebut terlihat dari penerapan berbagai kegiatan kebahasaan seperti muhadatsah, laboratorium bahasa, serta pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari santri.⁴

Keberhasilan suatu program pendidikan bahasa Arab tidak terlepas dari kurikulum, metode pembelajaran, lingkungan bahasa, serta kompetensi tenaga pendidik. Lingkungan pesantren yang berbasis asrama memberikan peluang besar dalam menciptakan bi'ah lughawiyah atau lingkungan berbahasa Arab. Dengan adanya pembiasaan bahasa dalam aktivitas sehari-hari, santri dapat lebih mudah mengembangkan kemampuan berbahasa secara aktif dan aplikatif. Kondisi ini menjadikan pesantren sebagai salah satu lembaga yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab dibandingkan lembaga pendidikan formal pada umumnya.⁵

Di sisi lain, tantangan dalam pelaksanaan program pendidikan bahasa Arab juga masih ditemukan, seperti rendahnya motivasi sebagian santri, keterbatasan media pembelajaran, dan perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab antar santri. Selain itu, perkembangan teknologi dan globalisasi menuntut pesantren untuk terus beradaptasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap program pendidikan bahasa Arab menjadi penting untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran serta kontribusinya terhadap kemampuan bahasa Arab santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai "Program Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan" penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program, metode yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di pesantren tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, baik dari segi proses pembelajaran, metode yang digunakan, maupun faktor pendukung dan penghambatnya. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, perilaku, serta fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan pesantren. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap relevan untuk menggambarkan realitas pelaksanaan program pendidikan bahasa Arab secara objektif dan komprehensif.⁶

³ Rosikh, *Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Drajat* (Lamongan: PPSD Press, 2018), 17.

⁴ Rosikh, *Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Drajat*, 28.

⁵ Makinudin, *Pengembangan Lingkungan Bahasa Arab di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016), 56.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Drajat yang berlokasi di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan salah satu pesantren yang memiliki program pendidikan bahasa Arab yang berkembang dan terintegrasi dalam sistem pembelajaran pesantren. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai bulan Februari sampai April 2026. Adapun subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, ustaz atau pengajar bahasa Arab, serta santri yang mengikuti program pendidikan bahasa Arab. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami pelaksanaan program pendidikan bahasa Arab di pesantren tersebut.⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Arab, penggunaan metode pembelajaran, serta aktivitas kebahasaan santri di lingkungan pesantren. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pengasuh pesantren, guru bahasa Arab, dan beberapa santri guna memperoleh informasi terkait pelaksanaan program pendidikan bahasa Arab beserta kendala yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa jadwal kegiatan, kurikulum, foto kegiatan, arsip pesantren, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, dan catatan lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.⁸

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dianalisis secara sistematis. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Drajat mengalami perkembangan yang dinamis dan transformasional sejak awal berdirinya pada tahun 1977. Pada fase awal perkembangan pesantren, pembelajaran bahasa Arab lebih difokuskan pada penguasaan ilmu alat seperti nahwu dan sharaf sebagai instrumen utama dalam memahami kitab kuning dan literatur klasik Islam. Orientasi tersebut merepresentasikan karakteristik pesantren salaf yang menjadikan bahasa Arab sebagai media transmisi ilmu-ilmu keislaman, bukan sebagai alat komunikasi aktif dalam kehidupan sehari-hari. Pola pembelajaran demikian identik dengan pendekatan *qawā'id wa tarjamah* (*grammar translation method*), yakni pendekatan yang menitikberatkan pada penguasaan struktur bahasa, penerjemahan teks, dan kemampuan membaca literatur klasik.

Model pembelajaran tradisional tersebut secara historis memang menjadi ciri utama pendidikan pesantren di Indonesia. Dalam konteks epistemologi pendidikan pesantren, penguasaan gramatika bahasa Arab dipandang sebagai fondasi utama untuk memahami teks-teks *turats* secara mendalam. Muhajir menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 218

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 246.

pesantren pada awalnya berorientasi pada kompetensi membaca kitab dan penguasaan struktur bahasa, sehingga aspek komunikatif belum menjadi prioritas utama.¹⁰ Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab pada fase awal di Pondok Pesantren Sunan Drajat mencerminkan paradigma linguistik struktural yang menempatkan bahasa sebagai seperangkat aturan kebahasaan yang harus dikuasai secara sistematis.

Namun demikian, perkembangan sosial, pendidikan, dan globalisasi mendorong terjadinya perubahan orientasi pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren. Transformasi tersebut mulai tampak secara institusional setelah berdirinya Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) pada tahun 2003 dan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada tahun 2008. Kehadiran kedua lembaga ini menjadi titik penting modernisasi pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Bahasa Arab tidak lagi diposisikan hanya sebagai alat memahami teks keagamaan, melainkan juga sebagai sarana komunikasi, pengembangan akademik, dan akses terhadap perkembangan ilmu pengetahuan global.

Perubahan orientasi tersebut menunjukkan kemampuan pesantren dalam melakukan adaptasi terhadap kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas tradisionalnya. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, pesantren dituntut tidak hanya mempertahankan tradisi keilmuan klasik, tetapi juga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi global dan keterampilan komunikasi lintas budaya. Temuan ini memperlihatkan bahwa Pondok Pesantren Sunan Drajat berhasil mengembangkan model pendidikan bahasa Arab yang integratif antara tradisi salaf dan kebutuhan modernitas pendidikan.

Secara pedagogis, transformasi tersebut terlihat dari pergeseran pendekatan pembelajaran dari pendekatan struktural menuju pendekatan komunikatif-fungsional. Pergeseran ini tampak pada integrasi antara pembelajaran unsur kebahasaan seperti *nahwu*, *sharaf*, dan *mufradat* dengan pengembangan empat keterampilan berbahasa (*mahārah lughawiyyah*), yaitu *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menekankan kompetensi linguistik (*linguistic competence*), tetapi juga kompetensi komunikatif (*communicative competence*).

Kondisi tersebut sejalan dengan konsep *Communicative Language Teaching* (CLT) yang dikembangkan oleh Richards dan Rodgers, bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa bukan sekadar penguasaan kaidah gramatikal, tetapi kemampuan menggunakan bahasa secara efektif dalam konteks sosial nyata.¹¹ Pendekatan komunikatif menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif pembelajaran melalui praktik komunikasi, interaksi sosial, dialog, diskusi, dan penggunaan bahasa secara kontekstual. Dalam implementasinya di pesantren, pendekatan ini diwujudkan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas harian santri, program *muhādatsah*, lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyyah*), serta integrasi aktivitas akademik dan non-akademik berbasis bahasa Arab.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Fahim dan Wijaya yang menjelaskan bahwa implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren mampu meningkatkan keterampilan berbicara, interaksi sosial, dan keberanian santri dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif.¹² Selain itu, Hamid dkk. menegaskan bahwa lingkungan bahasa (*language environment*) menjadi faktor penting dalam pembentukan kompetensi komunikatif santri karena memungkinkan terjadinya praktik bahasa secara berkelanjutan dalam konteks alami pesantren.¹³

¹⁰ Muhajir, *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional* (Jakarta: Kencana, 2021), 45.

¹¹ Jack C. Richards dan Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 2014), 153.

¹² Fahim dan Wijaya, "Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8, No. 1, 2026, 67.

¹³ Abdul Hamid dkk., *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2024), 98.

Transformasi pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Drajat juga menunjukkan adanya paradigma baru dalam pengelolaan kurikulum pesantren. Jika sebelumnya pembelajaran hanya berorientasi pada transmisi pengetahuan keagamaan, maka saat ini orientasi tersebut berkembang menuju penguatan kompetensi multidimensional, meliputi kompetensi religius, akademik, komunikatif, dan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak lagi dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional yang tertutup terhadap perubahan, melainkan institusi pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Selain itu, pengembangan pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Drajat menunjukkan adanya integrasi antara nilai-nilai tradisional pesantren dengan pendekatan pendidikan modern. Integrasi tersebut tampak dari tetap dipertahankannya kajian kitab kuning sebagai identitas utama pesantren, di tengah penguatan pembelajaran komunikatif dan penggunaan teknologi pendidikan. Dengan demikian, inovasi yang dilakukan bukanlah bentuk westernisasi pendidikan pesantren, melainkan proses rekonstruksi pedagogis yang tetap berakar pada tradisi keilmuan Islam.

Dalam perspektif pendidikan bahasa Arab kontemporer, model integratif seperti ini menjadi sangat relevan. Syafei dkk. menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab modern perlu diarahkan pada pendekatan komunikatif yang kontekstual dan aplikatif agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan nyata.¹⁴ Sementara itu, Haq dkk. menjelaskan bahwa integrasi pendekatan komunikatif dengan nilai-nilai kontekstual pesantren dapat membentuk kompetensi komunikatif lintas budaya (*intercultural communicative competence*).¹⁵

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Sunan Drajat berhasil mengembangkan model pendidikan bahasa Arab berbasis integrasi tradisi dan modernitas. Model ini tidak hanya mempertahankan karakteristik pesantren salaf melalui penguatan kajian kitab kuning, tetapi juga mengembangkan kompetensi komunikatif santri sesuai tuntutan globalisasi pendidikan. Aspek tersebut menjadi kebaruan (*novelty*) penelitian karena menunjukkan adanya model transformasi pendidikan bahasa Arab yang bersifat adaptif, integratif, dan kontekstual dalam lingkungan pesantren modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Drajat dilakukan melalui integrasi antara pendekatan tradisional berbasis kajian kitab kuning dengan pendekatan komunikatif modern. Pembentukan bi'ah lughawiyah menjadi strategi utama dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab santri melalui pembiasaan penggunaan bahasa secara aktif dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi program tersebut terbukti mampu memperkuat kemampuan linguistik dan komunikatif santri tanpa menghilangkan identitas keislaman dan tradisi pesantren salaf.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian pendidikan bahasa Arab di pesantren, khususnya terkait model integratif antara pembelajaran gramatikal tradisional dan pendekatan language immersion komunikatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pesantren mampu melakukan modernisasi pendidikan bahasa Arab secara adaptif, kontekstual, dan tetap berbasis pada tradisi keilmuan Islam.

¹⁴ Syafei dkk., "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2024, 121.

¹⁵ Haq dkk., "Intercultural Communicative Competence dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pesantren," *Jurnal Bahasa dan Peradaban Islam*, Vol. 5, No. 1, 2024, 88.

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji efektivitas bi'ah lughawiyah secara kuantitatif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa tertentu, seperti kalam atau kitabah, serta mengeksplorasi peran teknologi digital dan media pembelajaran dalam pengembangan lingkungan bahasa Arab di pesantren modern.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dahlan, Ahmad. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1992.
- [2] Fahim, dan Wijaya. "Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2026): 67–78.
- [3] Haq, dkk. "Intercultural Communicative Competence dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pesantren." *Jurnal Bahasa dan Peradaban Islam* 5, no. 1 (2024): 88–97.
- [4] Hamid, Abdul, dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press, 2024.
- [5] Makinudin. *Pengembangan Lingkungan Bahasa Arab di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016.
- [6] Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [7] Muhajir. *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional*. Jakarta: Kencana, 2021.
- [8] Richards, Jack C., dan Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
- [9] Rosikh. *Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Drajat*. Lamongan: PPSD Press, 2018.
- [10] Rosyidi, A. Wahab, dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- [11] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [12] Syafei, dkk. "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2024): 121–132.